

Peningkatan Literasi Siswa melalui Lapak Baca di Desa Balaweling, Kecamatan Witihama, Kabupaten Flores Timur

Kamelia Nascimento De Araujo^{1*}, Ariston Felix Kopong Bura², Paskalia Lodan Hayon³, Wilhelmus Ola Hurint⁴, Stephanie Perdana Ayu Lawalu⁵, Yohanes Kornelius Ethelberth⁶, Yosef Dionesius Lamawuran⁷, Marianus Kleden⁸

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Kupang, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8}

Email: kameliaaraujo@gmail.com^{1*}

(Diajukan: 11 September 2023, Direvisi: 22 September 2023, Diterima: 1 Oktober 2023)

ABSTRAK

Literasi merupakan seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah. Desa balaweling adalah salah satu desa di Kecamatan Witihama, Kabupaten Flores Timur. Desa ini menjadi salah satu lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui MBKM Project Desa, kerja sama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Widya Mandira dengan pihak pemerintah desa. Berdasarkan pengamatan awal, desa ini masih rendah soal literasi. Hanya terdapat satu sekolah pendidikan usia dini, satu sekolah dasar, dan satu sekolah menengah pertama. Melihat dari situasi yang ada, dirancang kegiatan pengabdian Literasi Lapak Baca dan Panggung Seni, untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa di lingkup pendidikan dasar dan menengah di desa tersebut. Tujuan dari kegiatan ini adalah melalui literasi dapat meningkatkan kemampuan sosial, dan interaksi anak dengan lingkungannya. Tahapan dari kegiatan ini terdiri dari diskusi, sosialisasi dan pelatihan. Kegiatan ini juga dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat anak-anak untuk membaca dari pada menghabiskan waktu untuk bermain. Program ini terlaksana sejak April hingga Juni 2023. Jumlah peserta didik dari sekolah dasar dan menengah pertama yang berpartisipasi sebanyak 315 orang. Hasil evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan, peserta didik antusias dengan adanya kegiatan literasi sehingga, dapat membantu mereka untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan minat dan bakat peserta didik.

Kata Kunci: Pembangunan, Literasi, Lapak Baca, Panggung Seni.

ABSTRACT

Literacy is a set of individual skills and skills in reading, writing, speaking, counting, and solving problems. The village of balaweling is one of the villages in Witihama district, East Flores district. The village has become one of the sites of the implementation of community service activities through the MBKM Project Village, the cooperation of the Faculty of Social Sciences and Political Sciences of the Catholic University of Widya Mandira with the government of the village. According to preliminary observations, the village is still low in literacy. There's only one school of early childhood education, one elementary school, and one primary secondary school. Looking at the situation, planned activities dedication Literacy Lapak Reading and Art Stage, to improve literacy skills of students in the scope of primary and secondary education in the village. The aim of this activity is through literacy can improve social skills, and interaction of the child with its environment. The stage of this activity consists of discussion, socialization and training. These activities can also grow and increase children's interest in reading rather than spending time playing. The program runs from April to June 2023. The number of pupils from primary and secondary schools that participated as many as 315 people. The results of the evaluation carried out after the activity, the pupils are enthusiastic about the literacy activities so, can help them to add knowledge and enhance the interests and talents of students.

Keywords: Development, Literacy, Reading Booths, Art Scene

PENDAHULUAN

Literasi/kemampuan adalah istilah umum yang merujuk kepada seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga literasi tidak bisa dilepaskan dari kemampuan berbahasa. Aktivitas membaca buku menjadi bagian dari kegiatan kognitif yang terdiri dari empat proses penyerapan, yaitu: mengetahui, pemahaman, penganalisisan, serta penilaian. (Harlina et al., 2021).

Kegiatan membaca juga membantu perkembangan diri seseorang dalam bidangnya masing-masing secara maksimal. Hal ini disimpulkan secara umum oleh Permatasari, 2015 (dalam (Talan et al., 2020)) menjelaskan bahwa kualitas suatu bangsa ditentukan dengan budaya literasi (membaca). Budaya baca merupakan bentuk pengembangan terhadap kebutuhan perkembangan zaman untuk mempersiapkan generasi muda yang mampu berdaya saing dan menjawab tantangan perkembangan zaman ke depan. Budaya baca seseorang adalah suatu sikap atau tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. (Friantary, 2019) Melalui budaya membaca, masyarakat akan meningkatkan pengetahuannya, dan membentuk kepribadiannya menjadi lebih baik.

Menurut Kemendikbud, (2015) menjelaskan budaya membaca yang tidak terbentuk membuat siswa kita miskin jenis teks. Siswa menganggap semua teks yang dibacanya termasuk jenis teks informasi, padahal ada bacaan cerita atau teks fiksi. Berkaitan dengan hal ini, menandakan rendahnya minat siswa terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, inovasi, serta tidak memiliki nalar kritis. Kehidupan masyarakat tidak dapat dipisahkan dari internet dan media digital, perlu kiranya untuk tetap mendekatkan masyarakat dengan buku maupun budaya literasi. Salah satu sumber belajar yang praktis sebagai wahana yang tepat dan hasil guna adalah lapak baca.

Lapak baca pada dasarnya bukanlah sebuah perpustakaan yang harus memenuhi standar nasional perpustakaan seperti standar koleksi, standar sarana dan prasarana, standar pelayanan perpustakaan, standar tenaga perpustakaan, standar penyelenggaraan dan pengelolaan. Menurut (Faturahman & Andryany, 2022) menjelaskan bahwa lapak baca menjadi salah satu faktor yang dapat menumbuhkan minat baca anak dan tempat yang ideal untuk mereka, dimana anak-anak bisa belajar sambil bermain dan mengembangkan minat baca. Lapak baca adalah suatu wadah bagi masyarakat untuk mendapat, melihat, memahami

apa yang dibaca dan mendapatkan berbagai pengetahuan, yang merupakan suatu kegiatan lingkungan di desa dengan membaca.

Dalam rangka ikut serta meningkatkan minat baca dan kualitas pengetahuan bagi masyarakat Desa Balaweling, Kecamatan Witihama, Kabupaten Flores Timur baik fisik, intelektual maupun mental. Kegiatan pengabdian masyarakat melaksanakan salah satu program diantaranya membangun lapak baca yang dilaksanakan di SDK Balaweling dan SMPN Balaweling. Kegiatan panggung seni adalah upaya mengasah minat dan bakat serta memberi pemahaman akan pentingnya budaya rakyat dalam menyatukan generasi muda dan manfaatnya dalam kehidupan. Kegiatan ini bekerja sama dengan pemerintah desa dan sekolah dalam berbagai aspek terutama penyediaan buku-buku serta operasional, demi kelancaran dan terbangunnya literasi dalam bentuk lapak baca dan panggung seni. Gagasan atau ide dari dua program ini telah ditangkap dengan baik oleh pemuda-pemudi yang ada di Desa Balaweling. Sasaran utama pelaksanaan program ini adalah anak usia sekolah yang perlu dilakukan untuk membangun Sumber Daya Manusia.

Pembangunan sumber daya manusia sangatlah penting dalam kemajuan suatu bangsa, Merujuk pada peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 tahun 2015, tentang Penumbuhan Budi Pekerti, (Pasal 2 c-d) mengatakan “menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan keluarga; dan/atau menumbuh kembangkan lingkungan dan budaya belajar yang serasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat”. Berpijak pada pasal di atas, upaya meningkatkan literasi siswa hendaknya dilakukan sejak usia dini agar kompetensi literasi para siswa dapat meningkat.

Persoalan yang menjadi faktor penghambat rendahnya minat baca siswa adalah tidak adanya pelopor penerak, wadah literasi dan juga fasilitas literasi seperti buku. Sehingga minat baca siswa SDK Balaweling dan SMPN Balaweling masih sangat rendah. Berdasarkan hasil observasi, program Lapak Baca dalam hal ini literasi membaca di Desa Balaweling sudah pernah dijalankan namun masih mengalami permasalahan. Permasalahan ini diantaranya: Pada saat pengabdian melakukan observasi di SDK Balaweling dan SMPN Balaweling, pengabdian menemukan ada beberapa masalah seperti tidak adanya tenaga penerak, wadah literasi dan masih kekurangan buku yang menjadi media belajar.

Dari uraian tersebut, dikatakan bahwa tujuan pembangunan lapak baca dan panggung seni, sangat membantu dalam meningkatkan minat baca dan menumbuhkan budaya membaca masyarakat. Minat dan kebutuhan masyarakat Desa Balaweling untuk gemar membaca memerlukan perhatian serius dari segala lapisan masyarakat, pemerintah, aktor

pendidikan dan dari pihak yang sadar dan peduli akan arti pentingnya membaca bukan hanya sebagai hobi, tetapi juga pemutus rantai kemiskinan, kebodohan dan ketidakpedulian sosial, dalam hal ini dapat menjadi kebutuhan utama.

METODE

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Balaweling, Kecamatan Witihama, Kabupaten Flores Timur, yang dilaksanakan pada bulan April-Juni 2023. Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk mengatasi berbagai masalah dilingkungan masyarakat sekitar, salah satunya menumbuhkan budaya baca masyarakat khususnya siswa/siswi di sekolah serta menyatukan masyarakat ditengah konflik yang terjadi di Desa Balaweling.

Sasaran dari kegiatan ini, adalah siswa/i SDK Balaweling, dan SMPN Balaweling, sekolah yang terletak di desa Balaweling. Desa Balaweling masih minim soal literasi, terkait budaya membaca dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi. Peserta dalam kegiatan ini adalah peserta didik SDK Balaweling kelas III, IV dan V, yang berjumlah 115 orang siswa dan SMPN Balaweling kelas VII, VIII yang berjumlah 160 orang siswa, dengan topik literasi lapak baca dan panggung seni.

Akan tetapi, dengan banyaknya siswa yang ikut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, penulis hanya mengambil beberapa sampel dari 40 orang yang terdiri dari 20 orang siswa SDK Balaweling dan 20 dari siswa SMPN Balaweling untuk dijadikan patokan dalam mengukur dan menganalisa minat baca siswa melalui pembagian kuesioner. Hal ini bertujuan agar penulis dapat mudah menganalisa dan memberikan pemahaman serta mengukur seberapa besar siswa SDK Balaweling dan SMPN Balaweling dalam kegiatan literasi baik di sekolah maupun di rumah.

Tabel 1. Tingkat Sampel Peserta Kegiatan

| No | Peserta Kegiatan | Laki- Laki | Perempuan | Jumlah |
|----|------------------|------------|-----------|--------|
| 1. | SDK Balaweling | 8 | 12 | 20 |
| 2. | SMPN Balaweling | 10 | 10 | 20 |
| | Total | 18 | 22 | 40 |

Berdasarkan tabel 1, peserta laki-laki dalam kegiatan dari SDK Balaweling dan SMPN Balaweling berjumlah 18 orang responden (45%), sedangkan peserta perempuan dari SDK Balaweling dan SMPN Balaweling berjumlah 22 orang responden (55%).

Tabel 2. Tingkat Sampel Berdasarkan Usia

| No | Usia Peserta (Tahun) | Laki- Laki | Perempuan | Jumlah |
|----|----------------------|------------|-----------|--------|
| 1. | 10-11 | 6 | 8 | 14 |
| 2. | 12-13 | 7 | 7 | 14 |
| 3. | 14-15 | 2 | 3 | 5 |
| 4. | 16 ke atas | 3 | 4 | 7 |
| | Total | 18 | 22 | 40 |

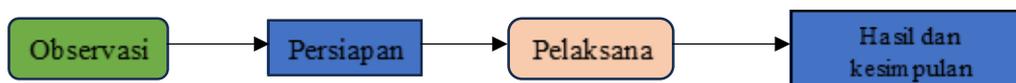
Berdasarkan tabel 2 diatas peserta yang berusia 10-11 tahun dan 12-13 tahun menduduki posisi yang sama yakni berjumlah 14 orang responden (35%), sedangkan yang berusia 14-15 tahun berjumlah 5 orang responden (12,5%) dan yang berusia 16 tahun ke atas berjumlah 7 orang responden (17,5%).

Tabel 3. Tingkat Sampel Berdasarkan Kelas

| No | Kelas Peserta | Laki- Laki | Perempuan | Jumlah |
|----|---------------|------------|-----------|--------|
| 1. | IV | 2 | 4 | 6 |
| 2. | V | 2 | 3 | 5 |
| 3. | VI | 4 | 3 | 7 |
| 4. | VII | 3 | 5 | 8 |
| 5. | VIII | 3 | 4 | 7 |
| 6. | IX | 4 | 3 | 7 |
| | Total | 18 | 22 | 40 |

Berdasarkan tabel 3 diatas peserta dari kelas IV berjumlah 6 orang responden (15%) dan peserta dari kelas V berjumlah 5 orang responden (12,5%). Sedangkan kelas VI,VIII dan IX menempati posisi yang sama yakni 7 orang responden (17,5%) dan peserta yang paling banyak mengikuti kegiatan ini adalah kelas VII adalah 8 orang responden (20%).

Metode yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu, melakukan proses pembelajaran secara langsung dengan topik literasi lapak baca dan panggung seni, di dalam kelas dan luar kelas. Adapun prosedur-prosedur yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran ini adalah diilustrasikan pada gambar 1.



Gambar 1. Prosedur kegiatan

Pada tahap observasi dilakukan secara langsung ke sekolah untuk berdiskusi Bersama kepala sekolah dan para guru, dengan tujuan memperoleh informasi bagaimana proses KBM di sekolah dan kondisi sarana prasarana praktikum khususnya literasi lapak baca dan panggung seni.

Selanjutnya kegiatan persiapan dilakukan dengan tujuan untuk mempersiapkan siswa/siswi agar bisa mengikuti kegiatan literasi lapak baca dan panggung seni. Selanjutnya, pengabdian mengunjungi ke sekolah untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan dengan menggunakan buku-buku yang sudah disiapkan, agar bisa menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan dalam memahami literasi lapak baca dan panggung seni baik secara teori maupun secara praktis (praktikum). Adapun alat-alat yang disediakan dalam proses pembuatan panggung seni, yaitu berupa bambu, kain, lampu, semen, bunga hias, computer, sound system, meja dan kursi.

Kegiatan pelaksanaan literasi diadakan setiap hari Jumat dan Sabtu pada pukul 09:30 sampai dengan pukul 12:00. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan, untuk mengajak para siswa ikut berpartisipasi dalam kegiatan literasi membaca sekaligus mengasah minat siswa untuk rajin membaca buku. Kegiatan ini diawali dengan kegiatan sosialisasi yang akan penulis laksanakan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman tentang literasi kepada para siswa sekaligus untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Hasil dari kegiatan ini akan dapat disimpulkan melalui hasil kuesioner yang diperoleh kegiatan literasi untuk mengukur dan menganalisa minat baca siswa melalui sampel partisipan dari 40 orang peserta.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Berkaitan dengan peningkatan minat baca siswa, pengabdi menerapkan metode pembelajaran langsung (*Direct Method*). Metode pembelajaran langsung (*Direct Method*) merupakan perluasan dari pendekatan struktural, selain itu metode pembelajaran ini juga menekankan pada pentingnya pola bahasa dalam pengajaran serta memandang bahasa lisan sebagai bentuk komunikasi yang paling utama. Metode pembelajaran langsung dapat melatih peserta didik untuk dapat melihat, memahami apa yang dibaca dan mendapatkan berbagai pengetahuan dengan membaca. Berdasarkan data hasil pengamatan menurut pandangan peserta didik, mereka perlu dilatih dalam kemampuan dan keterampilan individu mereka. Metode ini cocok dalam proses pembelajaran literasi karena peserta didik dapat memahami, mengamati secara langsung dan melatih siswa untuk menyampaikan pendapatnya (Siegfried Engelman 1968). Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran langsung adalah suatu cara mengajar dimana peserta didik melakukan percobaan tentang suatu hal, mengamati dan mengalami prosesnya, membuktikan sendiri apa yang dipelajari. Melalui metode pembelajaran langsung, peserta

didik mendapatkan kesempatan untuk belajar mandiri, mengikuti proses, mengamati proses, mengamati objek, menganalisis, menarik kesimpulan dari proses yang di lakukan.

Berdasarkan hasil observasi dilakukan secara langsung ke sekolah oleh pengabdian, menemukan bahwa saat ini minat baca siswa sangatlah rendah, untuk meningkatkan budaya baca sebagai upaya peningkatan kualitas siswa. Pengabdian datang ke sekolah berkoordinasi dengan kepala sekolah SDK Balaweling dan SMPN Balaweling untuk menyiapkan partisipan pengabdian. Setelah koordinasi, pengabdian melakukan persiapan mulai dari persiapan buku-buku bacaan dan materi sosialisasi. Selanjutnya, pengabdian melakukan sosialisasi di SDK Balaweling dan SMPN Balaweling. Pengabdian masuk ke kelas menjelaskan tujuan pengadaan pelatihan kepada peserta didik dan menjelaskan pentingnya literasi sebagai salah satu upaya belajar sepanjang hayat dan meningkatkan budi pekerti peserta didik melalui bacaan-bacaan yang positif.

Hasil kuesioner, pada tabel 4, menggambarkan sikap dan kebiasaan membaca buku dari sekelompok responden. Dalam analisisnya, beberapa temuan menonjol. Pertama, sekitar setengah dari responden (50%) sangat setuju bahwa mereka rajin membaca buku, sementara 30% hanya setuju, dan 20% tidak setuju. Hal ini menunjukkan adanya sebagian besar responden yang memiliki kebiasaan membaca yang positif. Namun, temuan yang berbeda muncul dalam pernyataan lain, di mana 55% sangat setuju bahwa mereka jarang sekali membaca buku, dengan hanya 27,5% yang setuju dan 17,5% yang tidak setuju. Selain itu, 52,5% responden lebih tertarik bermain handphone daripada membaca, sementara hanya 30% yang setuju dengan pernyataan sebaliknya. Hal ini mencerminkan adanya persentase yang signifikan dari responden yang lebih memilih aktivitas digital dibandingkan membaca.

Penting juga untuk mencatat bahwa beberapa responden (45%) sangat setuju bahwa mereka tidak hanya membaca buku cerita, tetapi juga selalu membaca buku pelajaran, menunjukkan minat dalam literasi yang lebih beragam. Meskipun ada yang jarang membaca, 57,5% responden sering mengunjungi perpustakaan, mencerminkan dukungan terhadap sumber daya literasi masyarakat. Dalam hal preferensi, hanya 20% yang sangat setuju bahwa mereka lebih suka menonton televisi daripada membaca, dengan mayoritas (50%) tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Secara keseluruhan tabel 4, memberikan wawasan tentang beragam sikap dan kebiasaan membaca buku dalam kelompok responden, dengan sebagian besar menunjukkan minat dan dukungan terhadap membaca, meskipun ada juga preferensi yang lebih condong ke aktivitas digital dan menonton televisi.

Tabel 4 Data Pernyataan Kuesioner Tentang Literasi Membaca Siswa

| No | Daftar Pernyataan Kuesioner | Poin | | | Total |
|-----|---|-------|-------|-------|-------|
| | | 3 | 2 | 1 | |
| 1. | Saya rajin membaca buku | 50% | 30% | 20% | 100% |
| 2. | Saya tidak hanya membaca buku cerita, tapi saya selalu membaca buku pelajaran | 45% | 47,5% | 7,5% | 100% |
| 3. | Saya sering mengunjungi perpustakaan | 57,5% | 32,5% | 10% | 100% |
| 5. | Saya suka meminjam buku di perpustakaan | 30% | 20% | 50% | 100% |
| 6. | Saya jarang sekali membaca buku | 55% | 27,5% | 17,5% | 100% |
| 7. | Saya lebih tertarik bermain handpone dari pada membaca | 52,5% | 30% | 17,5% | 100% |
| 8. | Saya terkadang mengantuk membaca buku | 47,5% | 27,5% | 25% | 100% |
| 9. | Saya merasa tidak rugi jika tidak membaca buku | 37,5% | 20% | 42,5% | 100% |
| 10. | Saya lebih suka menonton televisi dari pada membaca | 20% | 30% | 50% | 100% |

Keterangan poin 3= sangat setuju, 2= kurang setuju, 1= sangat tidak setuju.

Dalam tahapan ini, pengabdi juga menyarankan agar menggunakan media literasi digital dalam mengakses bacaan-bacaan yang terpercaya dan mengandung nilai-nilai moral atau berisi hal positif. Hal ini pengabdi sarankan agar peserta didik menyesuaikan diri dengan era revolusi industri 4.0. Dalam kegiatan tersebut. Sosialisasi tahap pertama dilakukan di SDK Balaweling dengan materi dan proses yang telah dipaparkan.



Gambar 3. Memberikan sosialisasi

Pada gambar 3 merupakan tahap memberikan sosialisasi di sekolah SDK Balaweling pada tanggal 8 Mei 2023. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan rangsangan berpikir dan pengetahuan tambahan tentang topik literasi lapak baca dalam hal meningkatkan budaya membaca.



Gambar 4. Kegiatan baca bersama (Lapak Baca).

Pada gambar 4. Peserta didik menerapkan secara langsung tentang lapak baca yang dilaksanakan usai peserta didik mendapatkan materi pada tanggal 8 Mei 2023. Peserta didik diarahkan keluar kelas, dibagikan kedalam beberapa kelompok dan diberi kesempatan untuk memilih buku bacaan untuk dibacakan. Proses kegiatan didampingi oleh para guru dan peserta KKN-T, untuk melatih peserta didik membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan bagaimana cara untuk memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu.

Sosialisasi tahap kedua dilakukan di SMPN Balaweling dengan tujuan membangun budaya literasi agar siswa memiliki kemampuan berfikir kritis dan inovatif sehingga dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dalam menciptakan karya monumental dan berdaya guna.



Gambar 5. Memberikan sosialisasi

Pada gambar 5 merupakan sosialisasi tentang literasi lapak baca dan panggung seni di SMPN Balaweling, yang dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2023. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan rangsangan berpikir dan pengetahuan tambahan tentang literasi lapak baca dan panggung seni. Selanjutnya peserta didik langsung dibagikan menjadi beberapa kelompok untuk persiapan panggung seni sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik masing-masing.



Gambar 6. Pendampingan untuk Panggung Seni

Pada gambar 6, merupakan pendampingan untuk persiapan panggung seni yang akan di pentaskan pada saat acara pembagian amplop berita kelulusan peserta didik kelas IX SMPN Balaweling. Kegiatan ini dilaksanakan sejak tanggal 24 Mei- 7 Juni 2023.



Gambar 7. Panggung Seni

Pada gambar 7 merupakan puncak dari literasi, yaitu panggung seni yang dipentaskan pada saat acara pembagian amplop kelas IX SMPN Balaweling. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 8 juni 2023. Pentas seni yang dibawakan oleh siswa/siswi SMPN Balaweling berupa tarian, puisi, drama, paduan suara dan pidato singkat. Kegiatan ini mendapatkan respon baik dari pihak pemerintah, sekolah dan masyarakat setempat.

Berdasarkan sosialisasi dan penerapan langsung, peserta didik sangat antusias dalam kegiatan lapak baca. Setiap siswa aktif membaca buku yang telah disiapkan tim pengabdian. Meskipun ada beberapa peserta didik yang masih kesulitan membaca namun langsung dibimbing oleh tim pengabdian. Dapat dikatakan bahwa motivasi peserta didik dalam kegiatan ini sangat baik karena didukung oleh adanya aktivitas peserta didik dalam meningkatkan motivasi serta memberikan ruang kreativitas bagi peserta didik. Hal ini dibuktikan dari aktivitas peserta didik yang aktif dalam kegiatan baik kegiatan literasi lapak baca maupun panggung seni yang dipentaskan pada saat malam puncak panggung seni “Rumah Bambu”

Dengan demikian, aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam kegiatan literasi lapak baca dan panggung seni ini memberikan motivasi yang besar bagi peserta didik. Hal ini

dikarenakan adanya pengalaman baru dalam metode penerapan langsung (*Direct Method*), sehingga peserta didik lebih cepat memahami apa yang mereka pelajari.

SIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat di Desa Balaweling, Witihama, Flores Timur, telah sukses berjalan. Program ini mendapat respon positif dari sekolah, pemerintah, dan masyarakat setempat. Kegiatan ini berhasil mengatasi masalah literasi dan seni di sekolah. Peserta didik sangat antusias karena kegiatan ini membantu mereka mengembangkan keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan berhitung. Mereka juga dapat memecahkan masalah melalui pembelajaran langsung. Program ini memiliki dampak positif besar pada kemajuan sumber daya manusia peserta didik. Mereka berani mengeksplorasi bakat mereka yang tersembunyi, termotivasi untuk tampil di berbagai acara seni, dan mengembangkan keterampilan mental serta wawasan mereka. Berkat bimbingan dari tim pengabdian dan dukungan dari sekolah, pemerintah desa, dan masyarakat, peserta didik tampil dengan percaya diri dan memukau penonton dengan berbagai penampilan seni seperti pidato, puisi, tarian, teater, dan paduan suara.

Kemampuan softskill peserta didik juga terlihat lebih berkembang berkat bimbingan dari tim pengabdian. Mereka mampu memberikan umpan balik yang baik terhadap lapak baca dan pertunjukan seni, serta memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Bahkan, salah satu siswi SMPN Balaweling menjadi wartawan cilik dan meliput beberapa kegiatan terkait program ini. Untuk memperkuat budaya membaca, penting bagi sekolah, pemerintah desa, dan kaum muda di Desa Balaweling untuk terus mendukung kegiatan literasi seperti lapak baca dan pertunjukan seni ini. Ini dapat membantu mengatasi masalah sumber daya manusia di desa tersebut dan memberikan pengetahuan baru kepada anak-anak dan remaja yang lebih suka bermain ponsel daripada membaca.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Dekan FISIP Universitas Katilok Widya Mandira atas izin, pembinaannya dan motivasinya sehingga kegiatan pengabdian masyarakat (KKN MBKM Mandiri) ini terlaksana dengan baik.
2. Kaprodi Administrasi Publik atas izin, pembinaannya dan motivasinya sehingga kegiatan pengabdian masyarakat (KKN MBKM Mandiri) ini terlaksana dengan baik.

3. Dosen pendamping lapangan (DPL) Universitas Katolik Widya Mandira Kupang atas dukungan dan arahnya melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan baik.
4. Kepala desa Balaweling serta seluruh perangkat desa Lamabelawa kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur yang selalu mendukung serta berpartisipasi dalam kegiatan KKN MBKM Mandiri.
5. Kepala Sekolah SDK Balaweling dan SMPN Balaweling atas izin dan dukungan serta partisipasi dalam kegiatan KKN MBKM Mandiri.
6. Masyarakat Desa Balaweling kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur atas partisipasi dan kerjasamanya. Seluruh anggota tim pelaksana kegiatan pengabdian atas kerja samanya yang baik.
7. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), semoga apa yang dilakukan dalam mensukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberi manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat, Bangsa dan Negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Faturahman, A., & Andryany, V. (2022). *Analisis Efektivitas Implementasi Program Lapak Baca oleh Karang Taruna dalam Meningkatkan Minat Baca Anak di Wilayah Kelurahan Cakung Barat*. *Jurnal Reformasi Administrasi*, Vol 9 No 2(2), 136–139.
- Friantary, H. (2019). *Budaya Membaca Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat*. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 66. <http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v1i1.1485>
- Harlina, Ramly, & Azis. (2021). *Budaya Baca pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar*. *SOCIETIES: Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(2), 113–128. <https://doi.org/10.26858/societies.v1i2.21938>
- Jamilah, J., Hartono, H., & Susiaty, D. (2017). *Komparasi Model Penemuan Terbimbing Dan Pembelajaran Langsung Terhadap Kemampuan Pembuktian Matematis*. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(2), 218.
- Kemendikbud. (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti*. *Permendikbud*, 45.
- Royani, I., Mirawati, B., & Jannah, H. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Berbasis Praktikum Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 6(2), 46. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v6i2.966>

- Syah, I., & Surya, D. (2021). *Membangun budaya literasi perdesaan di Desa Pondok Kemuning Kota Langsa. Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 29–35. <https://doi.org/10.32505/connection.v1i1.2823>
- Syamsudin, A. (2015). *Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini. In Jurnal Pendidikan Anak (Vol. 3, Issue 1)*. <http://dx.doi.org/10.21831/jpa.v3i1.2882>
- Talan,R., Lein, L., & Nahak, B. (2020). *Pemanfaatan Infografis Dalam Gerakan Literasi Sekolah Di Smk. Bakti Cendana*, 3(2), 85–91. <https://doi.org/10.32938/bc.v3i2.555>
- Wiedarti, D. (2018). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah (Edisi 2)*. In *Jurnal Pendidikan Dasar (Vol. 1, Issue 2)*.